

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen yang berupa *Return On Asset* (ROA), BOPO, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan *mudharabah* perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) periode tahun 2010-2012, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai penelitian tersebut, antara lain:

1. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.012 ( $< 0.05$ ) sehingga hipotesis yang menyatakan ROA berpengaruh positif diterima. Semakin besar ROA maka pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan oleh bank syariah semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah mampu mengelola pembiayaan *mudharabah* secara efisien sehingga bagi hasil yang diperoleh dari hasil pembiayaan itu semakin besar seiring dengan meningkatnya pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan.
2. BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.191 ( $> 0.05$ ) sehingga hipotesis yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif diterima. Semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang

dilakukan bank tidak efisien. Begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka kegiatan operasional bank akan semakin efisien. Bila semua kegiatan yang dilakukan bank berjalan secara efisien, maka laba yang akan didapat semakin besar yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan bank.

3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002 ( $< 0.05$ ) sehingga hipotesis yang menyatakan FDR berpengaruh negatif diterima. Semakin tinggi rasio FDR ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah mampu menjalankan fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan. Dengan semakin besarnya pembiayaan yang diberikan, maka laba yang diperoleh juga semakin besar. Sehingga kinerja keuangan bank akan meningkat, hal ini tentunya juga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat.
4. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.003 ( $< 0.05$ ) sehingga hipotesis yang menyatakan NPF berpengaruh positif ditolak. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan faktor yang mendukung penyaluran pembiayaan perbankan. Semakin rendah NPL maka semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan. Bank Umum Syariah diharuskan memiliki manajemen pembiayaan yang baik, agar tingkat NPF-nya tetap berada dalam

batas maksimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Dengan demikian Bank Umum Syariah dapat menyalurkan pembiayaan secara optimal.

5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.022 ( $< 0.05$ ) sehingga hipotesis yang menyatakan CAR berpengaruh positif diterima. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Tingginya CAR mengindikasikan adanya sumber daya finansial (modal) yang *idle*. Kondisi CAR yang cukup tinggi jauh diatas ketentuan minimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, mengharuskan bank untuk lebih optimal dalam memanfaatkan kegunaan sumber daya finansial (modal) yang dimiliki melalui penyaluran pembiayaan.
6. Dari kelima variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen (dalam hal ini pembiayaan *mudharabah*), diketahui bahwa variabel independen *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh yang paling besar dari pada keempat variabel lainnya, yaitu dengan koefisien sebesar 0.938. Tanda minus (-) menunjukkan bahwa NPF mempunyai hubungan yang berbanding terbalik terhadap pembiayaan *mudharabah*. Setiap kenaikan rasio NPF akan berakibat pada penurunan pembiayaan *mudharabah*. Demikian juga sebaliknya jika rasio NPF turun maka akan mengakibatkan naiknya pembiayaan *mudharabah*.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Dari kesimpulan di atas mempunyai implikasi secara teoritis dan praktis, implikasi penelitian adalah sebagai berikut :

### 1. Secara Teoritis

Dalam mengembangkan ilmu akuntansi memerlukan kajian yang mendalam khususnya dalam membaca kinerja keuangan pada laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan berpengaruh pembiayaan mudharabah yang disalurkan oleh pihak bank. Namun dalam menganalisis rasio keuangan tidak hanya memperhatikan angka yang tertera dalam laporan keuangan, tetapi juga memperhatikan aspek lain seperti catatan historisnya.

### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) mempunyai kinerja keuangan yang cukup baik. Hasil temuan menunjukkan pula hal-hal yang perlu diperhatikan, baik oleh pihak manajemen perusahaan (emiten) dalam pengelolaan perusahaan, dan oleh para investor dalam menentukan strategi investasinya, serta pihak regulator (Bank Indonesia) untuk mereview kembali apakah kebijakan yang telah ditetapkan berhasil membawa perbankan (khususnya Bank Umum Syariah yang tercatat di BI) kearah yang lebih sehat dengan melihat kinerja keuangannya.

### 5.3 Saran

Sebagai peneliti penulis menyadari, bahwa dalam melakukan penelitian harus dilakukan penyempurnaan secara terus menerus, karena perbankan di Indonesia selalu berkembang dari waktu ke waktu, maka untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Menggunakan data yang lebih akurat dengan jumlah data yang lebih banyak dan rentang waktu yang lebih panjang. Penggunaan data yang lebih akurat dan rentang waktu yang lebih panjang memungkinkan hasil penelitian lebih baik.
2. Menambah variabel independen dan dependen yang berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*, baik dari internal maupun eksternal perbankan seperti pendapatan masyarakat, suku bunga, dan kebijakan pemerintah.
3. Tidak hanya menggunakan regresi linier berganda sebagai alat uji data, tetapi juga dengan metode lain yang mampu menguji pengaruh secara signifikansi yaitu model regresi logit.